**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**

Pada hari Selasa tanggal 10 April 2012 peneliti mengantarkan surat penelitin ke MAN 1 Tulungagung. Setibanya peneliti di MAN 1 Tulungagung peneliti diterima dengan baik oleh pihak sekolah terutama oleh kepala sekolah madrasah tersebut. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut, sekligus menyerahkan surat penelitian. Surat diterima oleh kepala sekolah dan beliau juga memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Setelah kepala sekolah memberikan ijin, peneliti dipertemukan dengan Bapak Imam Miswadi selaku waka kurikulum MAN 1 Tulungagung. Pada pertemuan itu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan diadakan penelitian. Bapak Imam memberikan gambaran singkat tentang keadaan siswa siswi di madrasah tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa di madrasah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang serupa. Pada pertemuan ini juga telah disepakati bahwa penelitian akan diadakan setelah kegiatan Ujian Nasional yaitu tanggal 27 april 2012.

1. **Pelaksanaan Program Percepatan Belajar (Akselerasi) Di MAN 1 Tulungagung**

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Tulungagung, peneliti melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas akselerasi pada umumnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan siswa kelas regular. Seperti halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Tulungagung. Tidak hanya siswa regular saja namun siswa kelas akselerasi juga terlibat dalam kegiatan tersebut.[[1]](#footnote-2)

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas akselerasi dan di kelas regular peneliti melihat seprti terdapat adanya perbedaan penetapan kurikulum yang diberlakukan untuk kelas akselerasi. Peneliti merasa dengan penyelesaian pendidikan yang dipercepat tentu penetapan waktu pembelajaran juga berbeda. Namun pemikiran tersebut tidak sesuai seperti apa yang telah dituturkn oleh Bapak Imam Miswadi selaku waka kurikulum MAN 1 Tulungagung, yaitu:

“Kurikulum untuk kelas akselerasi pada dasarnya sama dengan kelas regular karena tetap beracuan dengan SKL yang ada. Namun yang sedikit membedakan kurikulum antara kelas regular dan kelas akselerasi terletak pada 1) pembagian waktu (alokasi waktu) dari 6 semester 3 tahun menjadi 6 semester 2 tahun. 2) materi dibedakan esensisal dan non-esensial, untuk materi esensial diisi atau disampaikan lewat penugasan. 3) sistem pembelajaran, guru yang mengajar di kelas akselerasi mengiringi siswa sampai tamat sehingga guru harus menyusun program lagsung berorientasi 6 semester.”[[2]](#footnote-3)

Dengan waktu 2 tahun siswa kelas akselerasi dapat menyelesaikan pendidikanya hal itu dikarenakan kurikulum kelas akselerasi berdasarkan kurikulum berdiferensiasi yang di didalamnya memuat materi esensial dan non esensial. Materi esensial yaitu materi yang masuk dalam standar kelulusan dan biasanya sering muncul dalam soal-soal UNAS dan ujian PTN. Sedangkan materi non esensial yaitu materi yang termuat dalam silabus dan standar kelulusan namun jarang muncul dalam soal-soal UNAS dan ujian PTN. Dalam penyampaiannyapun juga berbeda, untuk materi esensial disampaikan secara langsung oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut, sedangkan untuk materi non esensial hanya disampaikan melalui penugasan-penugasan. Sehingga untuk kelas akselerasi materi dapat selesai lebih cepat dibandingkan dengan materi yang ada di kelas regular.

Adapun alasan lain siswa akselerasi bisa lulus lebih cepat karena dengan kemampuan anak di kelas akselerasi yang tergolong memiliki kemampuan lebih, materi yang jika di kelas regular disampikan dalam 3 x pertemuan, namun dalam kelas akselerasi hanya disampaikan dalam 2 x pertemuan. Untuk pembagian materinyapun juga berbeda, dalam kelas akselerasi misalnya untuk materi antara semester 3 dan semester 5 sama maka materi tersebut dijadikan satu. Sehingga hal tersebut dapat lebih menyingkat waktu pembelajaran. Selain itu lamanya belajar di kelas antara kelas akselerasi dan kelas regular juga berbeda, untuk kelas akselerasi lebih lama dibandingkan dengan kelas regular. Jika siswa kelas regular sedang libur biasanya siswa kelas akselerasi tetap masuk, dan jika siswa kelas regular sudah waktunya jam pulang untuk siswa kelas akselerasi masih tetap belajar dalam kelas. Itulah sebabnya mengapa hanya dalam waktu 2 tahun siswa akselrasi juga dapat mengikuti ujian nasional layaknya siswa kelas regular.

Dinamakan pelaksanaan program percepatan belajar (akselersi) tentunya juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang menunjang demi kelancaran program tersebut. Untuk sarana yang ada di MAN 1 Tulungagung antara kelas akselerasi dan kelas regular juga berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Imam Miswadi,”untuk sarana yang ada di kelas akselerasi itu sudah dilengkapi dengan LCD, ruangan berAC, siswa bahkan wali murid juga bisa ikut mengembangkan keadaan kelas seperti halnya pegadaan karpet dalam kelas itu juga termasuk salah satu yang dikembangkan oleh siswa.”[[3]](#footnote-4) Ditambah lagi penuturan dari Ibu Januariani selaku wali kelas dan guru matematika di kelas akselerasi bahwa:

”Untuk kelas akselerasi ini rencananya akan diadakan perpustakaan yang tempatnya langsung dalam kelas, selain itu masih rencana juga akan ditambah lagi kulkas dalam kelas. Tidak hanya itu saja mbak di dalam kelas itu setiap meja ada stop kontaknya karena kan setiap siswa kelas akselerasi itu semuanya mempunyai Laptop, juga dilengkapi free WIFI juga jadi siswa bisa langsung kapan saja menggunakan internet di kelas.”[[4]](#footnote-5)

1. **Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di MAN 1 Tulungagung**

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MAN 1 Tulungagung, sekilas dari apa yang dilihat dan dirasakan oleh peneliti bahwasannya motivasi belajar siswa kelas akselerasi dapat dikatakan tinggi. Hal ini terbukti dari apa yang pernah dituturkan oleh Ibu Januariani selaku guru matematika dan juga wali kelas akselerasi, bahwa antusias siswa dalam mempelajari pelajaran matematika itu cenderung tinggi.[[5]](#footnote-6)

Selain itu jika dilihat dari kadaan siswa, pada dasarnya motivasi belajar mereka juga bisa dikatakan tinggi apalagi dalam pelajaran matematika. Jika mengingat bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk UNAS maka tidak menampik kemungkinan jika motivasi belajarnya dalam pelajaran matematika tergolong tinggi.

Namun berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terkait motivasi belajar matematika siswa pada pelajaran matematika melalui angket motivasi tidak menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi pada siswa kelas akselerasi. Terlihat dari data penelitian memang ada sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Adapun hasil data yang diperoleh melalui angket motivasi belajar dengan sudah menggunakan perhitungan matematis didapat data sebagai berikut:[[6]](#footnote-7)

**Tabel 4.1**

**Hasil Angket Motivasi Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Skor Motivasi** | **Kriteria** |
| 1 | DAP | 80 | Tinggi  |
| 2 | IM | 81 | Tinggi  |
| 3 | LY | 79 | Tinggi  |
| 4 | MAA | 69 | Sedang |
| 5 | MA | 76 | Tinggi  |
| 6 | MFFA | 72 | Sedang |
| 7 | MNAK | 63 | Sedang |
| 8 | NFS | 68 | Sedang |
| 9 | PP | 74 | Sedang |
| 10 | SAN | 72 | Sedang |
| 11 | SPA | 72 | Sedang |
| 12 | SAM | 75 | Sedang |
| 13 | TES | 69 | Sedang |
| 14 | YLS | 69 | Sedang |
| 15 | ZNH | 74 | Sedang  |

Keterangan: Data di atas berdasarkan lampiran 10

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar tinggi, peneliti merasa setiap pertanyaan dalam angket benar- benar sesuai dengan keadaan siswa. Beberapa pertanyaan peneliti ajukan kepada siswa yang bernama Diah terkait motivasi belajarnya. Dimulai dari pertanyaan mendasar yaitu apakah dia menyukai pelajaran matematika, jawab Diah,”iya, bahkan sejak duduk dibangku SD saya sudah menyukai pelajaran matematika”. Ternyata kecintaannya terhadap matematika juga didukung oleh kedua orang tuanya. Jadi dapat dikatakan ia juga memiliki motivasi yang besar dari pihak orang tuanya untuk menyukai pelajaran tersebut.

Walaupun ia kesulitan dalam materi tertentu, namun ia tetap mau mempelajari bahkan sampai mau menanyakan kepada guru matematika. Terbukti dengan apa yang dikatakan yaitu:

”Pada materi logaritma mbak saya kurang begitu menguasai, namun saya tetap berusaha untuk bisa dan cara yang saya lakukan itu dengan mengerjakan soal-soal, bertanya dengan guru juga. Kalau saya merasa bosan untuk mempelajarinya, biasanya orang tua saya terutama ayah selalu mendorong saya untuk tetap semangat agar saya bisa mengerjakan. Yang saya lakukan agar saya tetap menyukai matematika itu dengan cara mempelajari pelajaran-pelajaran lain seperti fisika, kimia. Dengan cara seperti itu kemampuan mengerjakan matematika saya sedikit banyak bisa tersalurkan. Selain itu sebelum diterangkan oleh guru di kelas, saya biasanya sudah mempelajarinya terlebih dahulu”. [[7]](#footnote-8)

Namun pada kenyataannya motivasi belajar siswa kelas akselerasi pada pelajaran matematika di MAN 1 tulungagung memiliki motivasi belajar sedang sama seperti siswa pada umumya.

1. **Implementasi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Pelajaran Matematika Di MAN 1 Tulungagung**

Implementasi (penerapan) program percepatan belajar (akselerasi) di suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya dapat memicu atau memunculkan motivasi intrinsik bagi siswa untuk ikut aktif dalam pembeajaran di kelas tersebut dalam hal ini adalah kelas akselerasi. Namun untuk memilih siswa yang layak untuk diikutsertakan dalam kelas akselerasi tidak hanya dilihat dari motivasi belajarnya yang tinggi tetapi juga berdasarkan dari hasil tes IQ dan masih banyak lagi syaratnya sesuai yang sudah tertera pada pembahasan di awal.

Mengingat implmentasi program percepatan belajar (akselerasi) tersebut bisa memicu motivasi belajar siswa, maka untuk meningkatkan lagi motivasi belajarnya dalam pelajaran matematika peneliti merasa bahwa yang mendominasi hal ini nantinya adalah peran guru matematika dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Jika peyampaian materi yang dilakukan oleh guru bisa memberikan respon positif bagi siswa, tidak menampik kemungkinan motivasi belajar mereka akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika sekaligus wali kelas XI akselerasi yaitu:

“Salah satu upaya meningkatkan motivasi dalam pelajaran matematika di kelas akselerasi itu dengan cara merubah model pembelajaran yang digunakan, atau dengan mengkombinasikan dengan permainan biar siswa tidak merasa bosan. Dari pihak sekolah sendiri juga telah memberikan peraturan terkait pengadaan eliminasi. Eliminasi ini dilakukan jika dalam satu semester siswa yang masuk dalam kelas akselerasi tidak bisa mempertahankan bahkan meningkatkan nilai atau prestasinya maka siswa tersebut harus pindah ke kelas unggulan. Terlepas itu dari pihak sekolah atau lembaga hendaknya melakukan komunikasi yang lebih dengan siswa akselerasi, karena siswa akselerasi cenderung individualistis”.[[8]](#footnote-9)

1. **Pembahasan**

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Tulungagung sejak tanggal 19 april s/d 2 Mei 2012 diperoleh data hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya motivasi belajar siswa kelas akselerasi ialah sebagai berikut.

1. **Pelaksanaan Program Percepatan Belajar (Akselerasi) dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung.**

Program percepatan belajar adalah salah satu upaya layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang oleh guru telah didefinisikan memiliki prestasi sangat memuaskan dan oleh psikolog telah didefinisikan memiliki kemampuan intelektual umum pada taraf cerdas, memiliki kreativitas dan ketertrikan terhadap tugas di atas rata-rata, untuk dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar mereka.[[9]](#footnote-10)

Dalam penyelenggaraan program percepatan belajar (akselerasi) ini tidak terlepas dengan dasar hukum yang dijadikan landasan. Adapun dasar hokum yang mengatur penyelenggaraan program percepatan belajar (akselerasi) adalah Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional, kemudian diganti dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yng antara lain terletak pada pasal 5 ayat 4 dan pasal 12 ayat 1.[[10]](#footnote-11)

Begitu pula dengan pelaksanaan program percepatan belajar (akselerasi) yang ada di MAN 1 Tulungagung ini, tidak terlepas dari landasan-landasan penyelenggaraan program tersebut. Jadi pada hakikatnya pelaksanaan program percepatan belajar (akselerasi) ini tidak menyimpang dari pedoman akselerasi yang ada. Adapun bentuk penyelenggaraan program percepatan belajar dapat diselenggarakan dalam 3 bentuk pilihan yaitu:

1. Kelas Reguler, dimana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama-sama dengan siswa lainnya di kelas regular (model terpadu/inklusif). Bentuk penyelenggaraan pada kelas regular dapat dilakukan dengan model sebagai berikut:
* Kelas regular dengan kelompok (cluster). Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat isteimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular dalam kelompok khusus.
* Kelas regular dengan pull out. Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular, namun dalam waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, belajar kelompok dan atau belajar dengan guru pembimbing khusus.
1. Kelas Khusus, dimana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus.
2. Sekolah Khusus, dimana semua siswa yang belajar di sekolah ini adalah sisw yang memiliki potensi dan bakat istimewa.[[11]](#footnote-12)

Hal itu dapat membuktikan bahwa penyelenggaraan program percepatan belajar yang ada di MAN 1 Tulungagung tidak terlepas dari pedoman akselerasi, terbukti dalam bentuk-bentuk penyelenggaraan program percepatan belajar tersebut di atas juga terdapat di MAN 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Imam Miswadi selaku waka kurikulum MAN 1 Tulungagung, hal yang melatar belakangi terbentuknya kelas akselerasi adalah:

“Adanya tuntutan masyarakat yang menghendaki siswa yang mempunyai kemampuan lebih diberi wadah tersendiri dan mengingat bahwa di wilayah tulungagung belum ada kelas akselerasi”.[[12]](#footnote-13)

Berangkat dari latar belakang tersebut MAN 1 Tulungagung mulai merintis pengadaan kelas akelerasi. Menurut beliau juga, bahwa kelas akselerasi itu terbentuk sudah sejak 2 tahun yang lalu yaitu tahun ajaran 2010/2011 dan merupakan kelas akselerasi yang pertama kali di kota Tulungagung.

Sedangkan untuk implementasi kurikulum di kelas akselerasi itu sendiri lebih cenderung pada mengutamakan pada pelajaran IPA. Dikarenakan kelas akselerasi yang ada di MAN 1 Tulungagung ini adalah kelas akselerasi IPA. Sehingga untuk perbedaan kurikulum di atas lebih di fokuskan untuk pelajaran-pelajaran IPA.

Adapun sarana dan prasarana untuk sekolah penyelenggara program percepatan belajar harus memiliki kelengkapan fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa yang memiliki keberbakatan intelektual tinggi. Sarana belajar yang diharapkan tersedia antara lain buku paket, buku pelengkap, buku referensi, buku bacaan, majalah, modul, lembar kerja, kaset, VCD, CD-ROM, media pembelajaran (radio, cassette recorder, TV, OHP, wirelees, slide projector, LD/LCD, VCD/DVD player, computer), serta adanya sarana informasi technologi (IT) seperti jaringan internet dan lain-lain.[[13]](#footnote-14)

Berdasarkan dari apa yang sudah dituturkan oleh Bapak Imam Miswadi dan Ibu Januariani di atas, pelaksanaan program percepatan belajar (akselerasi) di MAN 1 Tulungagung ini sudah bisa dikategorikan berkembang. Ditambah lagi jumlah siswa kelas tersebut lumayan banyak dibanding sekolah-sekolah lain yang ada di Tulungagung yaitu 15 siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, data tentang siswa kelas XI akselerasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI akselerasi berjumlah 15 siswa dengan 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.[[14]](#footnote-15)

Secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas akselerasi tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas regular yaitu meliputi alokasi waktu, materi dan sistem pembelajaran. Demikian juga dengan kegiatan-kegiata di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Hanya saja yang membedakan antara kelas regular dan kelas akselerasi diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan luar biasa dan memiliki kecepatan berfikir. Dengan kurikulum yang dikembangkan (secara berdiferensisai) disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa berbakat. Yaitu waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pendidikan program akselerasi umumy lebih cepat daripada kelas regular.

1. **Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di MAN 1 Tulungagung**

Mengingat siswa yang ada dalam kelas program percepatan belajar (akselerasi) memiliki potensi dan bakat intelektual yang tinggi, maka tidak menampik kemungkinan bahwa motivasi belajar siswa di kelas tersebut juga tinggi khususnya untuk pelajaran matematika. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas akselerasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa angket.

Untuk mengetahui kriteria motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MAN 1 Tulungagung, peneliti menggunakan perhitungan matematis agar lebih mempermudah dalam menentukannya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasannya motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MAN 1 Tulungagung tergolong memiliki motivasi belajar sedang. Terbukti dari banyaknya siswa yang memiiki motivasi sedang dan tinggi, lebih banyak yang memiliki motivasi sedang. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas XI akselerasi yang berjumlah 15 siswa, 11 diantaranya memiliki motivasi belajar sedang.

Peneliti juga membandingkan hasil dari angket tersebut dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI akselerasi. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan kondisi nyata siswa.

Disamping itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang motivasi belajarnya sedang. Pada wawancara kali ini peneliti mengambil sebjek untuk diwawancarai seorang siswa yang bernama fajar. Kecintaanyya terhadap pelajaran matematika ternyata tidak sama seperti Diah. Kecintaanya bisa dikatakan sedang, dia lebih cenderung pada pelajaran IPA seperti fisika. Hal ini dikarenakan terkadang dia memiliki rasa bosan dalam belajar matematika. Dikala materi yang dirasa mudah motivasi belajarnyapun ikut tinggi. Namun jika materinya agak sulit atau kurang dikuasai motivasinya untuk belajar matematika itu juga menurun. Hal ini terbukti sesuai dengan apa yang dituturkan kepada peneliti,

“Untuk materi yang kurang saya kuasai itu tergantung dengan suasana hati, jika suasana hati saya sedang tidak menentu terkadang saya enggan belajar. Yang saya lakukan sendiri agar bisa memahami materi yang kurang sya sukai itu biasanya yng saya lakukan pertama kali dengan menenangkan hati, kadang juga melakukan sholat malam dan belajar. Belajar saya kadang jika hanya ada PR saja. Agar lebih menyukai pelajaran matematika saya berusaha untuk belajar dengan cara mengerjakan soal-soal”.

Berdasarkan hasil kedua wawancara dengan siswa kelas XI akselerasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya hasil data dari angket yang telah peneliti sebarkan pada siswa ternyata motivasi yang dimiliki siswa tersebut terdapat kesesuaian dengan keadaan nyata siswa. Terbukti dengan hasil wawancara yang lebih mendalam dengan siswanya langsung. Tidak semua siswa kelas akselerasi memiliki motivasi belajar yang tinggi pada pelajaran matematika, bahkan kebanyakan motivasi belajarnya siswa pada pelajaran matematika adalah sedang.

1. **Implementasi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di MAN 1 tulungagung**

Seperti apa yang pernah peneliti ungkapkan pada pembahasan terdahulu, bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan implementasi program percepatan belajar. Dengan adanya program percepatan belajar (akselerasi) siswa dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari pada biasanya, yaitu 5 tahun bisa lulus untuk SD, dan 2 tahun untuk SMP dan SMA. Terbukti juga dari apa yang pernah dituturkan oleh Ibu Januariani selaku wali kelas dan guru matematika akselerasi bahwa dengan adanya kelas akselerasi ini semangat untuk belajar itu menjadi tinggi, dikarenakan jika hasilnya menurun selama satu semester siswa tersebut akan turun di kelas unggulan.[[15]](#footnote-16)

Adapun implementasi program percepatan belajar (akselerasi) di MAN 1 Tulungagung peneliti rasa sudah bisa dikatkan berkembang, walaupun jumlah siswa kelas tersebut masih 15 siswa. Hal ini dikarenakan adanya penurunan siswa ke kelas unggulan. Pada awalnya siswanya berjumlah 18 orang siswa karena tereliminasi pertama dikarenakan tidak lulus tes psikologi yaitu kurang dari 120 sehingga siswanya turun di kelas unggulan. Kemudian masuk lagi 5 siswa namun ketika naik semester 2 ternyata nilainya kurang dari standar sehingga tereliminasi lagi 3 dan sampai akhirnya siswanya berjumlah 15 siswa, tutur Ibu Januariani.

Berdasarkan dari apa yang diutarakan oleh Ibu januariani, peneliti menyimpulkan dari ke-15 siswa kelas akselerasi yang ada, motivasi intrisik dan motivasi ekstrinsik masih dimiliki oleh siswa kelas XI akselerasi . Dengan siswa yang lain tereliminasi namun mereka tidak itu berarti motivasi belajarnya masih tetap tinggi.

Jika implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dikaitkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika, peneliti merasa hal tersebut juga masih berkaitan erat dengan sistem pembelajaran matematika yang dilakukan oleh seorang guru. Untuk itu peneliti melakukan kajian lebih mendalam dengan cara menemui guru matematika kelas XI akselerasi yang tidak lain yaitu Ibu Januariani. Dalam pertemuan dengan Januariani peneliti menanyakan terkait model pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam menyampaikan materi, sampai pada upaya apa yang dilakukan agar motivasi belajarnya siswa pada pelajaran matematika tetap tinggi. Adapun hasil wawancara dengan beliau terangkum dalam dialog berikut:

Peneliti : Model pembelajaran seperti apa bu yang anda gunakan di kelas akselerasi?

Januariani : Model pembelajaran yang saya gunakan? Modelnya ya ganti-ganti mbak biar tidak bosan. Biasanya anak-anak itu tertarik yang dikaitkan dengan kehidupan. Seperti pada bab statistik, siswa langsung saya suruh untuk mencari data kependudukan lewat oline, kemudian saya suruh ke TU untuk mengetahui jumlah pegawai yang ada di MAN 1 Tulungagung.

Peneliti : Apakah model pembelajaran yang digunakan itu bisa meningkatkan motivasi belajarnya bu?

Januariani : ya bisa mbak, salah satu caranya tadi dikaitkan dengan dunia nyata.

Peneliti : Bagaimana cara anda memberikan motivasi pada siswa?

Januariani : Biasanya diawal pelajaran itu saya sampaikan kegunaan mempelajari materi ini untuk apa, istilahnya apersepsi.

Peneliti : Bagaimana bu motivasi belajarnya siswa di kelas akselerasi, bisa dikatakan tergolong tinggi, sedang atau rendah?

Januariani : Tergantung babnya mbak, misalnya pada bab logaritma, kemudian logika yang abstrak itu tergantung pandai-pandainya guru mengelola kelas. Namun antusias siswa untuk mempelajari matematika itu tinggi, karena mereka sadar kalau termasuk salah satu materi UNAS.

Peneliti : Jika ada siswa yang motivasinya rendah, seperti dalam materi logaritma bagaimana anda menyikapinya?

Januariani : biasanya model pembelajarannya dikombinasi dengan permainan.

Peneliti : upaya apa yang ibu lakukan agar motivasi belajarnya siswa kelas akselerasi tetap tinggi?

Januariani : yang pasti saya itu tidak pernah memberi PR yang banyak, karena pulangnya itu juga sore jam 4. Untuk kelas akselerasi itu sebisa mungkin tidak pernah kosong jam 6.45 sudah masuk jadi ya jarang ngsih PR banyak. Salnya kasihan mbak…

Peneliti : apakah ada perlakuan khusus dengan kelas akselerasi terutama untuk meningkatkan motivasi belajarnya?

Januariani : perlakuanya mungkin sarananya lebih lengkap mbak daripada kelas reguler, maksudnya di kelas itu ada free WIFI, LCD, sound system, printer, dan di setiap meja ada stop kontaknya. Soalnya siswa masing-masing bawa laptop mbak.[[16]](#footnote-17)

Berdasarkan beberapa hasil percakapan dengan Ibu Januariani di atas pada dasarnya siswa kelas akselerasi tersebut memiliki perlakuan khusus dari pihak sekolah, terbukti dengan sarana dan prasarana yang ada itu cenderung lebih lengkap daripada kelas regular. Beliau juga menuturkan untuk meningkatkan motivasi dalam kelas akselerasi, pihak sekolah hendaknya juga lebih sering melakukan komunikasi dengan siswa akselerasi. Hal ini dikarenakan siswa akselerasi itu cenderung bersifat individual kurang memperdulikan teman. Untuk mengatasi sifat individulnya Ibu Januariani berusaha memberikn tugas kelompok kepada siswa. Namun ternyata juga tetap ada siswa akselerasi yang enggan ikut mengerjakan. Untuk menyikapi itu, beliau selalu mengacak lagi setiap ada tugas kelompok.

Tidak hanya itu saja peneliti juga melakukan observasi terkait pembelajaran matematika di kelas. Peneliti melihat dalam setiap pembelajaran matematika ibu Januariani selaku guru matematika selalu menggunakan LCD, hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlihat pada proses pembelajaran guru menyajikan meteri dengan sangat menarik. Selain itu siswa juga terlihat lebih antusias dalam pembelajaran.[[17]](#footnote-18)

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya implementasi program percepatan belajar (akselerasi) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MAN 1 Tulungagung , tidak terlepas dari kerja sama dari berbagai pihak baik dari pihak sekolah, orang tua maupun dari pihak guru matematikanya sendiri.

1. Observasi tanggal 24 April 2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Interview dengan waka kurikulum yaitu Bapak Imam Miswadi, tanggal 27 April 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. Interview dengan bapak Imam Miswadi (waka kurikulum) MAN 1 Tulungagung, tanggal 27 April 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Interview dengan Ibu Januariani (wali kelas dan guru matematika akseleasi), tanggal 19 April 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Interview dengan Ibu Januariani, tanggal 19 April 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Hasil angket motivasi, dikerjakan oleh siswa tanggal 27 april 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Interview dengan Diah (siswa XI akselerasi ), tanggal 28 April 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. Interview dengan Ibu Januariani, tanggal 19 April 2012 [↑](#footnote-ref-9)
9. Kadir, A. Rojak. *Pedoman Akselerasi…* hal. 94 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.* hal 94-95 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*. hal 97-98 [↑](#footnote-ref-12)
12. Interview dengan bapak Imam Miswadi (waka kurikulum) MAN 1 Tulungagung, tanggal 27 April 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. Kadir, A. Rojak. *Pedoman Akselerasi…*hal. 103 [↑](#footnote-ref-14)
14. Observasi jumlah siswa XI akselerasi tanggal 11 April 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. Interview dengan Ibu Januariani, tanggal 19 April 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. Interview dengan ibu januariani, tanggal 24 April 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. Observasi proses pembelajaran, tanggal 21 April 2012 [↑](#footnote-ref-18)